

Memori kerja dan Kesalahan Penggunaan Partikel *Kakujoshi* oleh Calon Guru Bahasa Jepang

Rike Febriyanti¹, Lailatul Husna²

Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Received: 21-08-2024; Revised: 26-11-2024; Accepted: 10-12-2024; Published: 13-12-2024

Abstract

Particles in Japanese have a vital position and are very difficult for Indonesian Japanese learners. In addition to appearing very often, they also mark verbal arguments, mark additions and have semantic attributes, topical phrases and mark additional attributive nominals which when studied are recorded in the working memory of our brains. This study attempts to see the error in particle selection in the working memory thinking framework carried out by students who will become prospective Japanese language teachers. This study uses a qualitative and quantitative method of analysing the results of respondents' work. We can conclude that these prospective teachers have not received enough systematic time and opportunity to be able to place various Japanese language particles in their working memory so that they can use the right particles whenever they are faced with the opportunity to use the particles.

Keywords: *working memory; Japanese language particle; kakujoshi*

1. Pendahuluan

Tidak mudah untuk memberikan definisi yang tepat tentang partikel, karena partikel ini melayani berbagai fungsi: (1) mewakili sikap pembicara terhadap isi kalimat (M. Li, 2023); (2) memodifikasi gaya ilokusi, (Widodo et al., 2021); (3) menunjukkan awal, kelanjutan atau akhir dari suatu giliran (Okamoto & Morimoto, 2023); (4) mencerminkan adanya pemutusan koherensi dalam wacana yang sedang berlangsung (Das & Taboada, 2018); atau (5) menandai latar belakang atau latar depan status dari hamparan wacana (Boye, 2023).

Partikel memenuhi beberapa peran sentral yang berbeda dalam bahasa Jepang terutama bagi pemelajar bahasa Jepang yang belajar ketika mereka masuk usia dewasa karena mereka kesulitan untuk mengatasi hambatan perbedaan L2 dan L1 (Kasai et al., 2022). Argumen verbal yang dapat diidentifikasi oleh partikel dapat dihilangkan dalam kalimat bahasa Jepang karena dalam bahasa lisan, partikel sering dihilangkan (Siegel, 1998). Partikel dalam bahasa Jepang merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri atau disebut *fuzokugo* (Amalia, 2013) karena partikel bahasa Jepang harus melekat pada kelas kata lain agar dapat dipahami maknanya (Rini & Aini, 2023). Sesuai dengan *Nihongo Kyōiku*, partikel dikategorikan

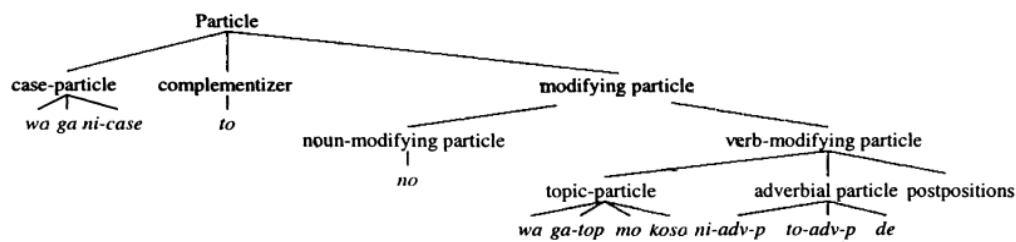
¹ Corresponding Author. E-mail: febriyanti_rike@ub.ac.id

² Email: husnalaila238@ub.ac.id

Telp. +62 856-4546-4572

menjadi *kakujoshi*, *toritatejoshi*, *juntaijoshi*, *heiretsujoushi*, *setsuzokushi*, *kandoujoushi*, *shuujoshi* (Alifah, 2024). Partikel sangat penting untuk pemrosesan bahasa Jepang karena partikel bahasa Jepang seperti: *ga* (が), *ni* (に), *de* (で), *wo* (を), *kara* (から) dan *made* (まで) termasuk partikel *kakujoshi* yang merupakan penanda utama nomina, yang memberi petunjuk tentang kesatuan arti antara nomina tersebut dengan kata yang lain seperti verba atau adjektiva atau dapat disebut partikel penanda kasus.

Partikel sangat penting untuk pemrosesan bahasa Jepang karena dua alasan. Alasan pertama adalah bahwa ini adalah kata-kata yang paling sering muncul dan kedua adalah partikel itu memiliki berbagai fungsi sentral dalam sintaks bahasa Jepang seperti yang telah direkam (Hublet, 2022): partikel kasus menandai argumen verbal yang dikategorikan, posisi akhir yang menandai tambahan dan memiliki atribut semantik, partikel topik menandai frase topikal dan menandai tambahan nominal atributif. Pemakaian partikel secara intensif dan berkelanjutan juga terhitung sulit karena tiga alasan: 1) meskipun pusatnya posisi dalam sintaks bahasa Jepang penghilangan partikel cukup sering terjadi dalam bahasa lisan. 2) Satu partikel dapat memenuhi lebih dari satu fungsi. 3) Partikel dapat terjadi secara bersamaan, tetapi tidak secara sembarangan. Berikut ini adalah hirarki dari partikel-partikel yang ada di dalam bahasa Jepang seperti telah disusun oleh Siegel (1999):



Gambar 1. Tipe hirarki partikel bahasa Jepang. Posposisi termasuk *e*, *naNka*, *sonota*, *tomo*, *kara*, *made*, *soshite*, *nado*, *bakari*, *igai*, *yoru*, *toshite*, *toshimashite*, *nitsu*, *nikaNshite*, dan *nikakete* (Tomioka, 2016)

Kesalahan berbahasa merupakan salah satu bentuk penyimpangan berbahasa dan menjadi hal yang biasa. Kesalahan yang dilakukan oleh pelajar bahasa sangat signifikan karena dapat menjadi sumber informasi tentang cara bahasa dipelajari dan prosedur atau strategi yang digunakan pelajar dalam mempelajarinya bahasa (Corder, 1967). Meskipun kesalahan dalam proses akuisisi bahasa kedua menjadi hal yang umum, kesalahan ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Jika dibiarkan, pelajar tidak akan mengetahui kesalahan apa yang telah mereka perbuat, yang akan sangat mempengaruhi pelajar harus memahami konteks bahasa, terutama ketika itu digunakan dengan penutur asli seperti yang dinyatakan oleh (Rustandi et al., 2023). Selain itu, ini juga akan mempengaruhi pemahaman pelajar dan kemungkinan besar akan ada kesalahpahaman dan salah tafsir selama yang kedua kegiatan pemerolehan bahasa.

Mengingat pentingnya partikel dalam penguasaan bahasa Jepang dan manfaat yang bisa dipetik ketika mengambil sikap untuk mempelajari penggunaan partikel bahasa Jepang, kami memutuskan untuk menelaah lebih jauh tentang kesalahan penggunaan partikel dalam bahasa Jepang para calon guru bahasa Jepang di tingkat Sekolah Menengah Atas. Sebelumnya telah

banyak penelitian tentang partikel bahasa Jepang seperti yang telah dilakukan oleh (Safama et al., 2022) yang meneliti kesalahan penggunaan partikel ‘wa’, ‘no’, ‘ni’ pada siswa tingkat Madrasah Aliyah atau setingkat Sekolah Menengah Atas yang waktu itu masih memiliki jurusan atau peminatan bahasa. Berbeda dengan penelitian tersebut, obyek penelitian kami adalah para mahasiswa calon guru yang sedang menempuh Pendidikan S1. Penelitian kami ini mengkhususkan diri pada kemampuan pemelajar bahasa Jepang yang nantinya akan menjadi panutan para siswanya dalam belajar bahasa Jepang. Selain penelitian tersebut di atas, (Febriyanti, 2014) telah melakukan penelitian dan menyatakan bahwa kesalahan yang paling banyak adalah kesalahan penggunaan partikel sebanyak 41% atau 49 kesalahan di antara kesalahan tata bahasa yang total ditemukan sebanyak 120 kesalahan dari 20 naskah esai atau *sakubun* mahasiswa pemelajar Bahasa Jepang di Universitas Brawijaya.

2. Metode

Subyek dari penelitian ini adalah para mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah menyelesaikan minimal tahun kedua. Mereka berusia rata-rata 18 sampai 21 tahun. Data menggunakan singkatan nama subyek penelitian di dua huruf pertama diikuti dengan huruf P untuk kategori partikel lalu nomor kesalahan yang ditemukan. Gender dan prestasi akademik tidak menjadi variable penelitian kali ini. Hasil dari penelitian ini juga tidak akan berpengaruh terhadap penilaian keberhasilan menjalankan program praktik mengajar Bahasa Jepang di sekolah-sekolah menengah atas atau mata kuliah lainnya.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *case studies*, yang mana peneliti akan melakukan eksplorasi mendalam terhadap proses yang dilakukan oleh sasaran. Subyek sekaligus sasaran penelitian adalah mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, yang telah menempuh mata kuliah *Nihongo Goyo Bunseki* atau *Error Analysis*.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi bertahap, dimulai dari presentasi hasil identifikasi kesalahan yang dilakukan setelah Ujian Tengah Semester hingga Ujian Akhir Semester. Hasil Ujian Akhir Semester Mata Kuliah *Nihongo Goyo Bunseki* atau *Error Analysis* akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

No	Responden	Jenis kesalahan	Kalimat
1	RNP	を→が	自分の問題を解決できます。→自分の問題が解決できるようになります。(RNP2)
2		が→を	ー友達がたくさんつくって→友達をたくさんつくってー(RNP3)
3	FZP	を→が	時間を止まるのはいけないことと思います。→時間を止めるのはいけないことだと思います。(FZP 1)
4		が→を	失敗した時、時間が止めたら、次に何をするか考えます。→失敗した時、時間を止めたら、次に何をするか考えます。(FZP3)
5	ATP	を→が	一人のとき、他の人の気持ちを考えられなくて、色々なことをやれます。→他の人の気持ちを考えられなくて、色々なことがやれます。(ATP 2)
6			好きな小説を読めます。→好きな小説が読めます。(ATP 4)
7			やりたいことをやれます。→やりたいことがやれます。(ATP 5)
8		に→で	人間はこの人生に色々な瞬間を渡しました。→人間はこの人生の中で色々な瞬間を渡しました。(ATP 1)
9	NKP	が→は	もし私が時間を止めることができればー→もし私は時間を止めることができればー(NKP 3)

Gambar 2. Data Temuan

Berikut ini adalah jabaran dari gambar di atas:

1. Data RNP2 (を→が)

私は小さいとき、毎日友達にいじめられた。私はゴミ、最悪、バカと呼ばれています。うちに帰る時いつも泣いた。その時間を早く行きたい、早く成長したいので、自分の問題を解決できます。中学生の時もそう思っていました。友達がいないので成績が悪いです。早く成長したいです。

“Watashi ha chiisai toki, mainichi tomodachi ni ijimerareta. Watashi ha gomi, baka to yobareteimasu. Uchi ni kaeru toki itsumo naita. Sono jikan wo hayaku ikitai, hayaku seichoshitai node, jibun no monndai wo kaiketsu dekimasu. Chuugakusei no tokimo sou omotteimashita. Tomodachiga inai node, seiseki ga warui desu. Hayaku seichoushitai desu”.

Kasus:

自分の問題を解決できます。(RNP 2)→自分の問題が解決できるようになります。

“jibun no mondai wo kaiketsu dekimasu.”→” jibun no mondai ga kaiketsu dekimasu.”

Analisis:

Rumus dari pola kalimat yang menyatakan bentuk 「可能形」 atau “potensial” adalah N/ 「(V-kamus+こと) ～ができます」. Perlu mengubah verba menjadi frasa yang berbentuk nomina dengan menambahkan こと.

「漢字を読むことができる」

Frase nomina

Kesalahan penggunaan partikel 「を」 pada kalimat di atas dapat direvisi dengan partikel 「が」 menjadi 「自分の問題が解決できる」. Seperti kita tahu fungsi dari partikel ga adalah sebagai penanda subjek pada kalimat dan sebagai kata hubung antara dua kalimat (konjungsi). Dalam kalimat di atas, penulis ingin cepat menjadi dewasa agar mampu mengatasi permasalahannya maka dapat ditambahkan bentuk perubahan dari tidak dapat mengatasi masalah menjadi mampu mengatasi masalah dengan bentuk pola 「V-potensial～ようになる」 menjadi 「自分の問題が解決できるようになります。」.

2. Data RNP3 (が→を)

高校生のとき、人生が変わった。友達がたくさんつくって、よく勉強します。
自分の人生はうまくことになりました。

“Kokosei no toki, jinsei ga kawatta. Tomodachi ga takusan tsukutte, yoku benkyoushimasu. Jibun no jinsei ha umaku iku koto ni narimashita.”

Kasus:

友達がたくさんつくって、...→友達をたくさんつくって、...

“Tomodachi ga takusan tsukutte, → tomodachi wo takusan tsukutte.”

Analisis:

Pada kalimat di atas, nuansa yang ingin dibangun penulis esai adalah “Pada saat masih menjadi pelajar SMA, dia merasa hidupnya berubah. Setelah dia berhasil mendapatkan

teman yang banyak, dia dapat belajar dengan baik sehingga kehidupannya menjadi lebih baik”. Pada kalimat 「友達がたくさんつくって、よく勉強します。」 mengandung anak kalimat 「友達がたくさんつくって」 yang mana mengalami kesalahan penggunaan partikel 「が」. Jika melihat verba bentuk V-masu yang diubah menjadi V-te, maka partikel 「が」 dipakai untuk menyebutkan pelaku verba tersebut.

Partikel 「が」 akan memiliki fungsi jika berada setelah topik dan objek seperti berikut:

1. 「私が行く」

Watashi **ga** iku.

2. 「りんごが好きだ」

Ringo **ga** suki da.

(A dictionary of Japanese language learners' errors)

Pada contoh kalimat 1 di atas menunjukkan bahwa 「私」 menjadi subjek dengan diikuti partikel 「が」 sedangkan contoh kalimat 2, 「りんご」 dijadikan objek predikat adjektiva yang juga diikuti dengan partikel 「が」.

Pada data RNP3 tersebut, kata 「友達」 tidak dijadikan subjek atau objek predikat adjektiva sehingga akan menjadi benar jika partikel 「が」 diubah menjadi 「を」 menjadi kalimat seperti 「友達をつかって、よく勉強します。」. Pada esai tersebut, penulis telah dapat mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel 「を」 dan 「が」. Penulis juga telah memahami dan mampu mengoreksi kesalahan dengan baik tetapi belum memasukkan teori penggunaan partikel dalam analisisnya.

3. Data FZP1

私は時間を止めるより、遅くいくがほしいです。時間を止まるのはいけないことと思います。私たちが時間を止めたいとき、誰もがそれを望んでいるわけではありません。

“Watashi ha jikan wo tomeru yori, osoku iku ga hoshii desu. Jikan wo tomaru noha ikenai koto to omoimasu. Watashitachi ga jikan wo tometai toki, daremo sore wo nozondeiru wake deha arimasen.”

Kasus:

時間を止まるのはいけないことと思います。(FZP 1)→時間を止めるのはいけないことだと思います。

“Jikan **wo** tomaru noha ikenai koto to omoimasu.”→ “Jikan **wo** tomeru noha ikenai koto to omoimasu.”

Analisis:

Pada kalimat sebelumnya, penulis mengatakan bahwa daripada menghentikan waktu, lebih baik waktu itu diperlambat jalannya. Pada kalimat setelahnya, penulis mengatakan jika kita ingin menghentikan waktu, tidak berarti orang lain juga menginginkan hal yang sama. Maka pada kalimat yang menjadi kasus dapat dipahami bahwa penulis berpendapat bahwa jangan menghentikan waktu karena tidak semua orang menyukai hal tersebut. Sehingga pada kalimat kasus diatas 「時間を止まるのはいけないことと思います。」 dapat direvisi menjadi 「時間を止めることはいけないことだと思います。」 yang bermakna penulis berpendapat kita tidak bisa menghentikan waktu. Dalam hal ini pengoreksi telah mampu mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel dan pasangan verbanya, tetapi tidak berhasil mengoreksi sesuai pola verba transitif dan intransitive sehingga pengoreksi melakukan kesalahan revisi pada kalimat kasus menjadi 「時間が止まるのはいけないことと思います」. Juga masih belum dapat mengidentifikasi dan mengoreksi bentuk pola 「V-biasa/(N+da)～と思う。」 (sumber Minna no Nihongo Shokyu 1)

4. Data FZP3

例えば悲観的な時のは失敗した時です。失敗した時、時間が止めたら、次に何をするか考えます。私は内省することにします。

“Tatoeba hikanteki na toki no ha shippai sita toki desu. Shippai sita toki, jikan ga tometara, tsugi ni nani wo suru ka kangaemasu. Watashi ha naisho suru koto ni shimasu.”

Kasus:

“失敗した時、時間が止めたら、次に何をするか考えます。”→ “失敗した時、時間を止めたら、次に何をするか考えます。”

“Shippai sita toki, jikan **ga** tometara, tsugi ni nani wo suru ka kangaemasu.”→ “Shippai sita toki, jikan **wo** tometara, tsugi ni nani wo suru ka kangaemasu.”

Analisis:

Penulis mengatakan bahwa “waktu pesimis itu adalah pada saat (aku) telah mengalami kegagalan. Saat mengalami kegagalan, jika (aku) dapat menghentikan waktu, (aku) akan memikirkan harus melakukan apa setelahnya.”. Pada kalimat 「失敗した時、時間が止めたら、次に何をするか考えます。」, penulis menginginkan untuk dapat menghentikan waktu ketika mengalami kegagalan, lalu selanjutnya memikirkan sebaiknya melakukan apa. Pada anak kalimat tersebut, verba yang digunakan adalah 「止めたら」 yang mana menunjukkan verba transitif. Jika melihat pasangan partikel pada verba tersebut, seharusnya menggunakan partikel 「を」.

Dalam buku *Minna no Nihongo Shokyu I Terjemahan*, verba transitif ditunjukkan dengan partikel 「を」 seperti 「私は日本語を話します。」. Pembahasan partikel 「が」 dari *デジタル大辞泉* dalam <https://www.weblio.jp/content> adalah:

「が」 [格助] 名詞または名詞に準じる語に付く。 1 動作・存在・状況の主体を表す。「山—ある」「水—きれいだ」「風—吹く」「兼行(かねゆき)—書ける扉」〈徒然・二五〉 (<https://www.weblio.jp/content/%E3%82%92>)

Sedangkan penggunaan partikel 「を」 adalah sebagai berikut:

「を」 【一】 [格助] 名詞、名詞に準じる語に付く。

1 動作・作用の目標・対象を表す。「家—建てる」「寒いのがまんする」「水—飲みたい」「ただ月—見てぞ、西東をば知りける」〈土佐〉

2 移動の意を表す動詞に応じて、動作の出発点・分離点を示す。...から。「東京—離れる」「席—立つ」「さびしさに宿—立ち出でてながむればいづくも同じ秋の夕暮」〈後拾遺・秋上〉

(https://www.weblio.jp/content/%E3%81%8C#google_vignette)

FZP sebagai pengoreksi, verba tidak menunjukkan suatu keadaan sehingga jika verbanya transitif, partikel 「が」 harus diganti menjadi 「を」 yang pada akhirnya kalimatnya menjadi 「失敗した時、時間を止めたら、次に何をするか考えます。」. Pengoreksi telah dapat mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel pada kalimat tersebut dan dapat memahami penggunaan partikel 「が」 dan 「を」 dengan baik.

5. Data ATP2

(17)私にとって最も終わりたくない瞬間は、一人のときです。一人のとき、他の人の気持ちを考えられなくて、色々なことをやれます。例えば大きい音で好きな曲を再生ができます。

“Watashi ni totte mottomo owaritakunai shunkan ha, hitori no toki desu. Hitori no toki, hokano hito no kimochi wo kangaerarenakute, iroirona koto wo yaremasu. Tatoeba ookii oto de sukina kyoku wo saisei ga dekimasu.”

Kasus:

一人のとき、他の人の気持ちを**を**考えられなくて、色々なこと**を**やれます。(ATP 2)→

他の人の気持ち**が**考えられなくて、色々なこと**が**やれます。

“Iroirona koto **wo** yaremasu”→” iroirona koto **ga** yaremasu.”

Analisis:

Pada kasus kalimat tersebut di atas, pengoreksi telah mampu mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel dalam pola kalimat bentuk 「可能形」 atau bentuk “potensial” hanya sebagian karena pengoreksi tidak dapat mengidentifikasi kesalahan yang hampir sama di kalimat yang sama yaitu pada 「一人のとき、他の人の気持ちを**を**考えられなくて、～～」 yang mana kata 「考えられなく」 adalah verba bentuk “potensial” yang harusnya menggunakan partikel 「が」 seperti pada rumus pola kalimat 「NはNがV-potensial」 atau 「(V-kamus+こと)～ができます」.

6. Data ATP4

例えば大きい音で好きな曲を再生ができます。それとも静かに、周りの人の声
ないで、好きな小説を読めます。いつも一人の時間があつたら、やりたいこと
をやれます。

“Tatoeba ookii oto de sukina kyoku wo saisei ga dekimasu. Soretomo shizuka ni, mawari no hito no koe nai de, sukina shosetsu wo yomemasu. Itsumo hitori no jikan ga attara, yaritai koto wo yaremasu.”

Kasus:

～好きな小説を^を読めます。(ATP 4) → ～好きな小説が^が読めます。

“～sukina shosetsu **wo** yomemasu.” → “～sukina shosetsu **ga** yomemasu.”

Analisis:

Pada kasus kalimat di atas pengoreksi telah mampu mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel dalam pola kalimat bentuk 「可能形」 atau verba bentuk “potensial” yaitu 「読めます」 yang seharusnya didahului oleh partikel 「が」. Tetapi dapat terlihat di kalimat sebelumnya bahwa penulis telah mampu menggunakan bentuk V-potensial menggunakan partikel 「が」 pada kalimat 「例えば大きい音で好きな曲を再生が^ができます」 yang mana kata 「できます」 didahului dengan partikel 「が」 seperti pada rumus pola kalimat 「N は N が V-potensial」 atau 「(V-kamus + こと) ～が^ができます」 untuk menyatakan kemampuan mengulang lagu yang disukai dengan suara yang lebih besar. Tetapi melakukan kesalahan penggunaan partikel pada sebelum kata 「読めます」.

7. Data ATP5

それとも静かに、周りの人の声ないで、好きな小説を読めます。いつも一人の時間があつたら、やりたいことをやれます。ですから、たまに「できればその瞬間に時間を止めたいな~」という考えがあります。

“Soretomo shizuka ni, mawari no hito no koe nai de, sukina shosetsu wo yomemasu. Itsumo hitori no jikan ga attara, yaritai koto wo yaremasu. Desukara, tamani “dekireba sono shunkan ni jikan wo tometai na~”to iu kangaekata ga arimasu.”

Kasus:

やりたいこと^をやれます。 → やりたいこと^がやれます。

“yaritai koto **wo** yaremasu” → “yaritai koto **ga** yaremasu”

Analisis:

Meskipun penulis telah mampu menggunakan pola kalimat bentuk “potensial” menggunakan partikel 「が」 pada kalimat 「例えば大きい音で好きな曲を再生^ができます。」 tetapi kesalahan penggunaan partikel terjadi kembali pada kasus kalimat 「いつも一人の時間があつたら、やりたいこと^をやれます。」. Pengoreksi telah

mampu mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel dalam pola kalimat bentuk “potensial” ini yang seharusnya didahului oleh partikel 「が」. Dikarenakan pola kalimat bentuk dapat harus didahului oleh partikel 「が」 seperti pada rumus pola kalimat 「N は N が V-potensial」 atau 「(V-kamus +こと) ～ができます)」. Pada kalimat di atas nuansa yang dipahami adalah “jika ada waktu untuk diri sendiri dapat melakukan apa yang ingin dilakukan”.

Untuk kasus pada data ATP, terlihat bahwa ATP sebagai pengoreksi telah dapat mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel 「を」 dan mengoreksinya menjadi 「が」 untuk pola kalimat bentuk “potensial” pada 2 kasus kalimat di atas. Tetapi dapat dipikirkan bahwa penulis esai yang dikoreksi oleh ATP belum dapat memahami pola kalimat bentuk 「可能形」 atau “potensial” yang harus menggunakan partikel 「が」.

8. Data ATP1

人間はこの人生に色々な瞬間を渡しました。その色々な瞬間の中にきっと最も記憶に残る瞬間があると思います。

“jinsei ha kono jinsei ni iroirona shunkan wo watashita. Sono iroirona shunkan no naka ni kitto mottomo kioku ni nokoru shunkan ga aru to omoimasu.”

Kasus:

人間はこの人生に色々な瞬間を渡しました。→人間はこの人生の中で色々な瞬間を渡しました。

“Jinsei ha kono jinsei ni iroirona shunkan wo watashita.”-> “Jinsei ha kono jinsei **no naka de** iroirona shunkan wo watashita.”

Analisis:

Penulis esai pada data tersebut ingin mengatakan 「人間はこの人生に色々な瞬間を渡しました。」 yang bermakna “manusia melewati banyak momen di dalam kehidupan.” Pada kalimat tersebut, penulis menggunakan partikel 「に」 yang dimaksudkan untuk menunjukkan keberadaan manusia di dalam suatu kehidupan. Sebenarnya partikel 「に」 mengandung fungsi hanya untuk menunjukkan posisi seperti teori nomor 2 dari <https://www.weblio.jp/content/%E3%81%AB> yaitu keberadaan atau kemunculan seseorang atau benda di suatu tempat seperti berikut:

【に】

1 動作・作用の行われる時・場所を表す。「三時—間に合わせる」「紙上—発表する」

「二十一日、卯(う)の時ばかり—船出(い)だす」〈土佐〉

2 人・事物の存在や出現する場所を表す。「庭—池がある」「右—見えるのが国会議事堂です」

3 動作・作用の帰着点・方向を表す。「家—着く」「東—向かう」

「蟻のごとくに集まりて、東西—急ぎ、南北—走(わし)る」〈徒然・七四〉

4 動作・作用・変化の結果を表す。「危篤—陥る」「水泡—帰する」

「青葉—なり行くまで、よろづにただ心をのみぞ悩ます」〈徒然・一九〉

(省略)

Sedangkan partikel 「で」 digunakan untuk menunjukkan makna dan penggunaan seperti no.1 dari teori <https://ejje.weblio.jp> yaitu menunjukkan kegiatan yang dilakukan di suatu tempat, seperti sebagai berikut:

1 〈場所〉 in 《a room》 ; at 《the office》 ; on 《a street corner》 「例」 : 会議は隣の建物の2階の4号室で開きます。

2 〈時間〉 in 《a week》 ; by 《10 o'clock》 . 「例」 : それは1か月で出来ます。

(省略)

Jika dilihat dari makna dan penggunaan partikel 「に」 nomor 2 dan 「で」 nomor 1, dipahami bahwa keduanya menunjukkan keberadaan sesuatu atau seseorang, tetapi khusus pada partikel 「で」 digunakan untuk menunjukkan kegiatan aktif di suatu tempat sehingga pada kalimat 「人間はこの人生に色々な瞬間を渡しました。」 lebih alami jika menggunakan partikel 「で」 . Karena maksud penulis adalah “di dalam”, maka dapat diubah menjadi kata 「なかで」 . Selanjutnya, sebelum kata 「なか」 ada nomina 「人生」 maka partikel penyambungannya adalah 「の」 sehingga menjadi 「人間はこの人生**の中で**色々な瞬間を渡しました。」 .

Pada data tersebut, ATP belum membahas kesalahan pada esai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden ATP sebagai pengoreksi belum mampu mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel 「に」 dan 「で」 .

9. Data NKP 3

誰にも邪魔されずに安心して時間を楽しみたいから。そして、もし私が時間を止めることができれば、多分私はそれを一週間か一ヶ月で止めるでしょう。散歩や心を落ち着かせる活動をするためだけに。

“Dare ni mo jama sarezuni anshin site jikan wo tanoshimitai kara. Soshite, moshi watashi ga jikan wo tomeru koto ga dekireba, tabun watashi ha sore wo isshuukan ka ikkagetsu de tomerudeshou. Sanpo ya kokoro wo ochitsukaseru katsudo wo suru tame dake ni.”

Kasus:

そして、もし私**が**時間を止めることができれば、多分私はそれを一週間か一ヶ月で止めるでしょう。(NKP 3)→そして、もし私**は**時間を止めることができれば、一週間か一ヶ月で止めるでしょう。

“Soshite, moshi watashi **ga** jikan wo tomeru koto ga dekireba, tabun watashi ha sore wo isshuukan ka ikkagetsu de tomerudeshou.”→” Soshite, moshi watashi **ha** jikan wo tomeru koto ga dekireba, tabun watashi ha sore wo isshuukan ka ikkagetsu de tomerudeshou.”

Analisis:

Pada kalimat di atas, penulis berkeinginan jika mampu menghentikan waktu, ia ingin menghentikan waktu selama 1 minggu atau 1 bulan saja. Tetapi menggunakan kata 「私」 sebanyak 2 kali dalam 1 kalimat. Sedangkan kalimat tersebut dapat dibagi menjadi anak kalimat dan induk kalimat. Oleh karena itu dalam kalimat kasus di atas 「～～もし私が時間を止めることができれば、多分私はそれを～～」 dapat dipersingkat bahwa 「私」 bukan sebagai (主語) melainkan (主題) dapat diletakkan di depan atau dihilangkan sebagaimana pola tata bahasa Jepang yang alami sehingga revisi kalimat kasus di atas adalah 「もし私**は**時間を止めることができれば、一週間か一ヶ月で止めるでしょう」.

10. Data NKP5

～散歩や心を落ち着かせる活動をするためだけに。しかし、実際には時間を止めることはできません。したがって、最善の解決策は、時間を適切に管理することです。

“～sanpo ya kokoro wo ochitsukaseru katsudo wo suru tame dake ni. Shikashi, jissai ni jikan wo tomeru koto ha dekimasen. Shitagatte, saizen no kaiketsusaku ha, jikan wo tekisetsu ni kanri suru koto desu.”

Kasus:

しかし、実際には時間を止めることはできません。(NKP 5)→しかし、実際には時間を止めることができません。

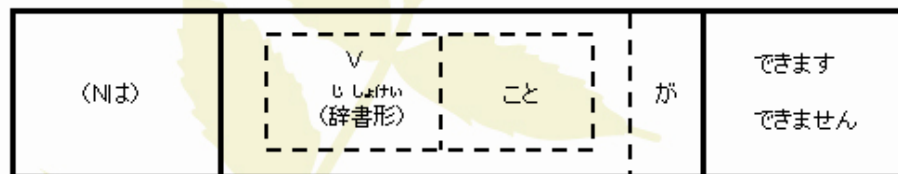
“Shikashi, jissai ni jikan wo tomeru koto **ha** dekimasen.”→” Shikashi, jissai ni jikan wo tomeru koto **ga** dekimasen.”

Analisis:

Rumus dari pola kalimat yang menyatakan bentuk dapat adalah 「N/ (V-kamus+こと) ～ができます」 pada

dapat diganti menjadi frase yang berbentuk nomina dengan menambahkan 「こと」. Begitu pula untuk pola kalimat bentuk negatif atau 「できません」. Oleh karena itu untuk kalimat kasus di atas, 「実際には時間を止めることはできません」 direvisi menjadi 「実際には時間を止めることができません」. Dalam hal ini, pengoreksi telah mampu mengidentifikasi dan memberikan perbaikan atas kesalahan penggunaan partikel 「は」 menjadi 「が」 yang dibuat penulis dengan baik dan benar.

Rumus Pola kalimat bentuk “potensial”:



Gambar 3. Rumus verba potensial bahasa Jepang
(sumber:<http://www.coelang.tufs.ac.jp/ja/zt/gmod/contents/explanation/072.html>)

Terlihat dari hasil identifikasi dan hasil cara merevisi, NKP ini telah mampu mengidentifikasi kesalahan bentuk pola kalimat 「N/ (V-kamus+こと) ～ができます」 dan mampu memberikan perbaikan atas kesalahan penggunaan partikel 「は」 menjadi 「が」 yang dibuat penulis dengan baik dan benar.

11. Data NSP2

父との思い出を思い出すとき、悲しくて泣きます。私は何年も父なしに暮らしてきました。誰もが死ぬことに気づきました。(NSP 2)

“Chichi to no omoide wo omodasu toki, kanashikute nakimasu. Watashi ha nannen mo chichi nashi ni kurashitekimashita. Daremo ga shinu koto ni kidzukimashita.”

Kasus:

私は何年も父なしに暮らしてきました。→私は何年も父なしで暮らしてきました。

“Watashi ha nannen mo chichi nashi ni kurashitekimashita.”→” Watashi ha nannen mo chichi nashi de kurashitekimashita.”

Analisis:

Penulis mengatakan “(Aku) menangis karena sedih pada saat mengingat kenangan ayah. Aku melewati hidup sendiri tanpa ayah selama bertahun-tahun karena siapapun tidak menyadari datangnya kematian.”. Saat tiba pada kalimat 「私は何年も父なしに暮らしてきました。」, penulis bercerita bahwa dia hidup tanpa kehadiran ayahnya selama bertahun-tahun dengan menunjukkan partikel 「に」. Jika melihat dari cerita, penulis ingin menunjukkan hidup sendiri dengan **tidak adanya** kehadiran ayahnya. Kita lihat teori penggunaan partikel teori 「に」 nomor 2 teori dari <https://ejje.weblio.jp>, sebagai berikut:

【に】

1 動作・作用の行われる時・場所を表す。「三時—間に合わせる」「紙上—発表する」

「二十一日、卯(う)の時ばかり—船出(い)だす」〈土佐〉

2 人・事物の存在や出現する場所を表す。「庭—池がある」「右—見えるのが国会議事堂です」

3 動作・作用の帰着点・方向を表す。「家—着く」「東—向かう」

「蟻のごとくに集まりて、東西—急ぎ、南北—走(わし)る」〈徒然・七四〉

4 動作・作用・変化の結果を表す。「危篤—陥る」「水泡—帰する」

「青葉—なり行くまで、よろづにただ心をのみぞ悩ます」〈徒然・一九〉

(省略)

Jika melihat dari penggunaan partikel 「に」 yang mempunyai makna dan penggunaan seperti no.2 di atas, kalimat yang dimaksudkan penulis terasa tidak alami.

Teori dari <https://ejje.weblio.jp> mengenai partikel 「で」 nomor 8 di bawah ini:

(省略)

6 〈原因〉 from; because of; 【形式ばった表現】 owing to 「例」 : 顔色で知る
know something from somebody's look

7 〈原料〉 from 〈材料〉 of 「例」 : 酒は米で作る. Sake is made from rice.

8 〈手段など〉 by; with; by means of 「例」 : 徒歩で on foot

Dari teori <https://ejje.weblio.jp> di atas, disebutkan bahwa penggunaan partikel 「で」 memiliki fungsi untuk menunjukkan kebersamaan (nomor 8) sehingga partikel yang cocok digunakan pada data NSP2 tersebut adalah 「で」 menjadi 「私は何年も父なしで暮らしてきました。」.

Dari pembahasan di atas dapat diambil simpulan bahwa NSP sebagai pengoreksi telah mampu mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel 「に」 dan 「で」. Namun, dalam proses koreksi, responden belum menggunakan teori kebahasaan bahasa Jepang yang sesuai.

12. Data MRP1

時々1時間が短く感じることもありますが、時々長いと感じることがあります。それを感じるのはラマダンの時でした。

“Tokidoki 1 jikan ga mijikaku kanjiru koto mo arimasu kedo, tokidoki nagai to kanjiru koto ga arimasu. Sore wo kanjiru noha ramadan no toki deshita.”

Kasus:

時々1時間が短く感じることもありますが、...。→時々1時間が短く感じる
こと**が**ありますが、...

“tokidoki 1 jikan ga mijikaku kanjiru koto **mo** arimasu kedo”→ “tokidoki 1 jikan ga mijikaku kanjiru koto **ga** arimasu kedo”

Analisis:

Penulis menyatakan “terkadang dalam 1 jam dirasa singkat tetapi ada kalanya dirasa panjang.” Penulis menggunakan partikel 「も」 untuk menunjukkan “suatu tambahan jumlah: pun... juga”. Anak kalimat 「時々1時間が短く感じることもありますが、～。」 menunjukkan informasi baru sehingga penggunaan partikel 「も」 tidak dapat menunjukkan tambahan. Anak kalimat tersebut akan benar jika partikel 「も」 diubah menjadi 「が」 sebagai penanda keberadaan 「感じること」 sehingga menjadi 「時々1時間が短く感じることがありますけど、...」 (Minna no Nihongo Shokyu 1 Terjemahan). Pada data ini, MRP tidak dapat mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel 「が」 dan 「も」.

13. Data MRP 2

時々1時間が短く感じることもありますが、時々長いと感じることがあります。それを感じるのはラマダンの時でした。

“Tokidoki 1 jikan ga mijikaku kanjiru koto mo arimasu kedo, tokidoki nagai to kanjiru koto ga arimasu. Sore wo kanjiru noha ramadan no toki deshita.”

Kasus:

...時々長いと感じることがあります。→...、時々長いと感じることもあります。

“Tokidoki nagai to kanjiru koto **ga** arimasu.” → “tokidoki nagai to kanjiru koto **mo** arimasu.”

Analisis:

Penulis esai pada data tersebut ingin mengatakan bahwa “terkadang dalam 1 jam dirasa singkat tetapi ada kalanya dirasa panjang.” Pada induk kalimat 「時々長いと感じること**が**あります。」, penulis menggunakan partikel 「が」 yang mana berfungsi untuk menunjukkan keberadaan suatu 「感じること」. Namun, karena pada anak kalimat sebelumnya sudah mengandung suatu informasi sehingga induk kalimat perlu menunjukkan partikel yang menunjukkan suatu tambahan jumlah: pun... juga (Predikat Bahasa Jepang). Induk kalimat tersebut akan menjadi baik jika partikel 「が」 diubah

ke dalam partikel 「も」 sehingga menjadi 「...、とこ時長いと感じることもあります。」.

MRP tidak dapat mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel 「が」 dan 「も」 pada esai di atas. Oleh karena itu, responden MRP dianggap belum dapat memahami penggunaan partikel 「が」 dan 「も」.

3.2 Pembahasan

Kami menduga bahwa sumber utama perbedaan L1/L2 dalam proses memproses partikel Bahasa Jepang sebagai L2 terletak pada kemampuan para mahasiswa kami untuk memproses informasi yang mereka simpan dalam memori yang disebut sebagai memori kerja. Memori kerja seperti yang telah diterangkan oleh (Chai et al., 2018) melibatkan menyimpan informasi dalam pikiran dan bekerja secara mental dengannya. Jadi, ketika kita perlu memahami bahasa tertulis atau lisan, apakah itu kalimat, paragraph atau partikel kita membutuhkan memori kerja. Memori kerja adalah fungsi eksekutif inti dan didefinisikan oleh (Nobre, 2022) sebagai "kumpulan proses kontrol top-down yang digunakan saat berjalan otomatis atau mengandalkan insting atau intuisi akan keliru, tidak mencukupi, atau tidak mungkin". Dalam bahasa yang lebih teknis, (Fafrowicz et al., 2023) memetakan memori kerja untuk L1 ini terletak di daerah temporal superior frontal dan posterior dan koneksinya melalui jalur serat dorsal. Sementara itu L2 ternyata membutuhkan beban pemrosesan yang tinggi dan direpresentasikan dalam bidang yang berhubungan dengan bahasa (Fougeron et al., 2021).

Dalam penelitian ini, kami menyelidiki mekanisme pemrosesan tata bahasa L2 menggunakan partikel bahasa Jepang. Bahasa Jepang adalah bekerja dengan urutan kata subjek-objek-verba (SOV), di mana, partikel sangat penting dalam memberikan peran tematik untuk nomina dalam kalimat seperti yang telah kami tunjukkan dalam bagian pendahuluan diatas. Yang membuat pemilihan partikel sangat sulit bagi pemelajar L2 adalah bahwa partikel yang sama digunakan untuk tujuan yang berbeda. Dengan demikian, penggunaan partikel yang benar adalah hambatan yang sangat perlu untuk diketahui untuk pemelajar bahasa Jepang.

Berdasarkan temuan yang telah kami kumpulkan diatas, kami menduga bahwa proses belajar mengajar selama kurang lebih dua tahun yang telah dijalani oleh para mahasiswa kami belum mampu untuk menjadikan partikel Bahasa Jepang menjadi bagian yang bisa diaktifkan secara simultan dalam memori kerja dari para mahasiswa karena sebab-sebab yang sangat mungkin berikut ini. Sebab yang pertama adalah para mahasiswa hanya mengaktifkan partikel bahasa Jepang hanya dalam waktu-waktu tertentu yang sangat singkat durasinya yaitu ketika dalam proses belajar di kelas yang jumlahnya sangat tergantung dengan jumlah jam pelajaran tiap minggunya. Sebab yang kedua yang terkait langsung dengan sebab yang pertama adalah para mahasiswa tidak mendapat atau memberi asupan pengaktifan memori kerja atas partikel bahasa Jepang diluar jam pelajaran yang telah mereka terima. Kedua sebab tersebut menyebabkan ingatan mereka tentang partikel bahasa Jepang dalam memori kerja timbul tenggelam dan sangat mungkin hilang ketika mereka libur dalam waktu yang cukup lama.

Ketika mereka berhadapan dengan pengalaman baru menggunakan partikel bahasa Jepang, maka kemampuan mereka dalam memprediksi partikel apa yang tepat untuk digunakan akan jauh berkurang (Wen & Li, 2019). Oleh karena itu, menurut teori pengkodean prediktif, memori kerja mencakup proses inferensi aktif yang meminimalkan kesalahan prediksi. Proses inferensi aktif inilah yang tidak bekerja karena para mahasiswa tidak mendapat asupan yang intensif dan ekstensif tentang partikel bahasa Jepang (S. Li, 2022).

4. Simpulan

RNP terlihat telah mampu mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel 「を」 dan 「が」. RNP juga telah memahami dan mampu mengoreksi kesalahan dengan baik tetapi belum memasukkan teori penggunaan partikel dalam analisisnya. Kebalikan dari RNP, FZP dianggap telah mampu mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel pada kalimat tersebut dan dapat memahami penggunaan partikel 「が」 dan 「を」 dengan baik. Sedangkan ATP, dianggap telah mampu mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel 「を」 dan mengoreksinya menjadi 「が」 pada 2 kasus kalimat. Tetapi ATP belum dapat memahami pola kalimat bentuk “potensial” yang harus menggunakan partikel 「が」. pengidentifikasian kesalahan penggunaan partikel 「に」 dan 「で」, ATP belum membahas kesalahan pada esai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ATP sebagai pengoreksi belum mampu mengidentifikasi dan memberikan koreksi terhadap kesalahan penggunaan partikel 「に」 dan 「で」.

NKP telah mampu mengidentifikasi kesalahan bentuk pola kalimat 「N/ (V-kamus+こと) ～ができます」 dan mampu memberikan perbaikan atas kesalahan penggunaan partikel 「は」 menjadi 「が」 yang dibuat penulis esai dengan baik dan benar. Dari hasil dalam bab pembahasan di atas dapat diambil simpulan bahwa responden NSP sebagai pengoreksi telah mampu mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel 「に」 dan 「で」. Namun, dalam proses koreksi, responden belum menggunakan teori kebahasaan bahasa Jepang yang sesuai. Sedangkan untuk MRP dapat disimpulkan bahwa MRP telah mampu mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel 「が」 dan 「も」 tetapi, belum dapat memahami penggunaan partikel 「が」 dan 「も」 dengan baik dan benar sesuai teori.

Hasil dari data yang telah kami sajikan di bagian temuan dan pembahasan seharusnya membuka kesadaran kita bahwa materi partikel bahasa Jepang belum menjadi bagian utuh dalam memori kerja dari otak para mahasiswa kita sehingga partikel tersebut belum dapat digunakan secara cepat dan meyakinkan dalam lingkungan berbahasa Jepang karena kurangnya waktu dan kesempatan yang disusun secara sistematis dan terukur. Kami berharap bahwa penelitian ini dapat membuka wawasan kita untuk dapat mempertimbangkan materi dan Teknik pengajaran bahasa Jepang yang telah selama ini kita yakini dan kemudian membuka kemungkinan untuk melihatnya dari sudut pandang dari bagaimana otak kita bekerja

memproses pemerolehan bahasa kedua dan segala komponen di dalamnya. Selain kakujoshi, masih banyak lagi jenis partikel, tata bahasa, ilmu fonologi dan cabang kebahasaan lainnya yang bisa dikaji dari sudut pandang memori kerja sehingga kita dapat membuka kesempatan untuk menyajikan Pendidikan Bahasa Jepang yang lebih tepat guna bagi para mahasiswa kita.

References

- Alifah, R. F. (2024). Semantic of Case Particles Ni, De, E, and O as Locative Marker. *Humanika*, 30(2), 218–230. <https://doi.org/10.14710/humanika.v30i2.59714>
- Amalia, A. (2013). *Analisis Kesalahan Partikel Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Nasional PASIM*. 4(1).
- Boye, K. (2023). Grammaticalization as Conventionalization of Discursively Secondary Status: Deconstructing the Lexical–Grammatical Continuum. *Transactions of the Philological Society*, 121, 270–292. <https://doi.org/10.1111/1467-968X.12265>
- Chai, W. J., Abd Hamid, A. I., & Abdullah, J. M. (2018). Working memory from the psychological and neurosciences perspectives: A review. *Frontiers in Psychology*, 9(MAR), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00401>
- Corder, S. P. (1967). The Significance of Learner's Errors. *IRAL : International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, 161-170.
- Das, D., & Taboada, M. (2018). Signalling of Coherence Relations in Discourse, Beyond Discourse Markers. *Discourse Processes*, 55(8), 743–770. <https://doi.org/10.1080/0163853X.2017.1379327>
- Fafrowicz, M., Ceglarek, A., Olszewska, J., Sobczak, A., Bohaterewicz, B., Ostrogorska, M., Reuter-Lorenz, P., Lewandowska, K., Sikora-Wachowicz, B., Oginska, H., Hubalewska-Mazgaj, M., & Marek, T. (2023). Dynamics of working memory process revealed by independent component analysis in an fMRI study. *Scientific Reports*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-29869-2>
- Febriyanti, R. (2014). *An Analysis and Classification of Errors Written by Indonesian Native Speaker in Japanese Language Essays* [Thesis]. Universitas Brawijaya.
- Fougeron, C., Guitard-Ivent, F., & Delvaux, V. (2021). Multi-dimensional variation in adult speech as a function of age. *Languages*, 6(4). <https://doi.org/10.3390/languages6040176>
- Hublet, F. (2022). IDL-PMCFG, a Grammar Formalism for Describing Free Word Order Languages. *Journal of Logic, Language and Information*, 31(3), 327–388. <https://doi.org/10.1007/s10849-022-09363-0>
- Kasai, C., Sumiya, M., Koike, T., Yoshimoto, T., Maki, H., & Sadato, N. (2022). Neural underpinning of Japanese particle processing in non-native speakers. *Scientific Reports*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-23382-8>

- Li, M. (2023). The Subjectivity of the Verb “至于.” *SHS Web of Conferences*, 168, 02024. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202316802024>
- Li, S. (2022). Working Memory and Second Language Learning. *The Routledge Handbook of Second Language Acquisition and Psycholinguistics*, November, 348–360. <https://doi.org/10.4324/9781003018872-32>
- Nobre, A. C. (2022). Opening Questions in Visual Working Memory. *Journal of Cognitive Neuroscience*, 35(1), 49–59. https://doi.org/10.1162/jocn_a_01920
- Okamoto, S., & Morimoto, M. (2023). Gender norms and styling in Japanese conversation: A multilevel analysis. *Journal of Sociolinguistics*, 27(1), 42–65. <https://doi.org/10.1111/josl.12569>
- Rini, E. I. H. A. N., & Aini, T. N. I. (2023). Analisis kontrastif partikel bahasa Jepang dan bahasa Jawa. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, 7(1), 180–188.
- Rustandi, A., Febriani, R. B., Asistido, M. T., & Syafryadin, S. (2023). Interlanguage syntactic temporary, permanent, and fossilized errors in second language writing. *Journal on English as a Foreign Language*, 13(1), 339–364. <https://doi.org/10.23971/jefl.v13i1.6090>
- Safama, S. A., Diner, L., & Semarang, U. N. (2022). Analisis Kesulitan Penggunaan Partikel *Wa*, *No*, *Ni*, *De* pada Siswa MAN 1 Kebumen. 6(1), 44–54.
- Siegel, M. (1998). *Japanese Particles in an HPSG Grammar*. Saarbrücken: Universität des Saarlandes.
- Tomioka, S. (2016). Information structure in Japanese. *The Oxford Handbook of Information Structure*, September, 753–773.
- Wen, Z. E., & Li, S. (2019). Working memory in l2 learning and processing. *The Cambridge Handbook of Language Learning*, September, 365–389. <https://doi.org/10.1017/9781108333603.016>
- Widodo, P., Sari, R., Yogyakarta, U. N., Malang, K., & Tunggal, C. (2021). PRAGMATIC ROLE OF SPEECH ACT COMMUNICATION AMONG NON-ENGLISH DEPARTMENT STUDENTS *Pratomo Widodo 1**, *Retma Sari 2 1, 2*. 6(2), 14–25. <https://doi.org/10.31002/ijel.v6i2.728>